



**PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KREATIVITAS
DAN MINAT MAHASISWA DALAM BERWIRAUSAHA SETELAH FIELD TRIP
KEWIRAUSAHAAN**

¹Fenny Hasanuddin, ²Putri Athirah Azis, ³Siti Fatmah Hiola, ⁴Oslan Jumadi

¹Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia

²Universitas Patompo, Indonesia

^{3,4}Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*Corresponding author E-mail: putri.athirah@unpatompo.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.30605/yhfwgy52>

Accepted : 31 Juli 2026 Approved : 13 Agustus 2026 Published : 19 Agustus 2026

Abstract

Latar belakang penelitian ini adalah perlunya bukti empiris mengenai hubungan pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh setelah pengalaman lapangan dengan kemampuan kreatif dan minat berwirausaha mahasiswa. Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap kreativitas dan minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Biologi setelah mengikuti field trip kewirausahaan ke Sporahome. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif ex post facto. Populasi sekaligus sampel berjumlah 30 mahasiswa dan seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel (total sampling). Data dikumpulkan dengan angket skala Likert pengetahuan kewirausahaan (10 item), kreativitas (30 item), dan minat berwirausaha (15 item), kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana pada SPSS 26. Hasil menunjukkan seluruh item valid ($r_{hitung} > 0,3610$) dan ketiga instrumen reliabel (Cronbach's Alpha = 0,916-0,969). Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas ($B = 0,834$; $\beta = 0,367$; $p = 0,046$) dan minat berwirausaha ($B = 0,934$; $\beta = 0,866$; $p < 0,001$). Kesimpulannya, semakin tinggi skor pengetahuan kewirausahaan setelah field trip, semakin tinggi pula kreativitas dan minat berwirausaha mahasiswa, dengan hubungan terstandar yang lebih kuat pada minat berwirausaha.

Keywords : field trip, kreativitas, minat berwirausaha, pembelajaran eksperiensial, pengetahuan kewirausahaan

PENDAHULUAN

Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi tidak hanya diarahkan pada penguasaan konsep bisnis, tetapi juga pada kemampuan mahasiswa mengenali peluang, mengembangkan gagasan, dan membentuk kesiapan untuk memilih kewirausahaan sebagai alternatif karier. Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berkaitan dengan pembentukan pengetahuan, pola pikir, efikasi diri, dan intensi berwirausaha (Wardana et al., 2020; Saptono et al., 2020; Liu et al., 2019). Bukti pada konteks internasional juga memperlihatkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi mahasiswa, walaupun besarnya hubungan dipengaruhi oleh konteks, pengalaman, dan sumber daya psikologis mahasiswa (Hatos et al., 2022; Al-Omar et al., 2024). Dengan demikian, kualitas pengalaman belajar menjadi penting karena mahasiswa perlu menghubungkan konsep kewirausahaan dengan situasi bisnis yang nyata.

Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Patompo mengintegrasikan mata kuliah Kewirausahaan dan pada semester ganjil Tahun Akademik 2024/2025 melaksanakan field trip kewirausahaan ke Sporahome, fasilitas budidaya jamur tiram di Kabupaten Gowa. Kegiatan tersebut memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengamati proses produksi, pengelolaan usaha, pemasaran, pemanfaatan sumber daya, dan interaksi dengan pelaku usaha. Pendekatan ini sejalan dengan pembelajaran eksperiensial yang menempatkan pengalaman nyata sebagai sumber untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan. Kajian sistematis Motta dan Galina (2023) menunjukkan bahwa experiential learning dalam pendidikan kewirausahaan dapat menghubungkan pengetahuan dengan keterampilan dan intensi, sedangkan Hagg dan Kurczewska (2021) menekankan pentingnya proses refleksi agar pengalaman tidak berhenti sebagai aktivitas, tetapi menjadi pembelajaran kewirausahaan yang bermakna. Bukti terbaru di Indonesia juga menunjukkan bahwa experiential learning dapat memperkuat sumber daya kewirausahaan mahasiswa dan mendukung pembentukan intensi berwirausaha (Sholikhah et al., 2025).

Pengetahuan kewirausahaan merupakan salah satu modal kognitif yang membantu individu memahami peluang, pengelolaan sumber daya, pemasaran, keuangan, serta risiko usaha. Studi pada konteks Indonesia menunjukkan bahwa entrepreneurial knowledge berhubungan positif dengan kesiapan dan intensi kewirausahaan siswa (Karyaningsih et al., 2020; Saptono et al., 2020). Pada konteks mahasiswa, Hussain et al. (2021) juga menemukan peran positif pengetahuan dan sikap personal dalam pembentukan intensi kewirausahaan. Pham et al. (2023) selanjutnya menunjukkan bahwa pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman berkontribusi pada persepsi kelayakan dan motivasi yang mendukung pembentukan e-entrepreneurial intention. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa pengetahuan bukan sekadar hasil belajar, tetapi dapat menjadi dasar bagi penilaian peluang dan pilihan tindakan kewirausahaan.

Selain minat, kreativitas merupakan keluaran penting dalam pendidikan kewirausahaan karena mahasiswa perlu menghasilkan alternatif gagasan, mengadaptasi praktik yang diamati, mengelaborasi ide, dan menguji solusi. Machali et al. (2021) menunjukkan hubungan positif antara pendidikan kewirausahaan dan kreativitas peserta didik. Penelitian lain menemukan bahwa kreativitas berhubungan dengan intensi kewirausahaan dan berinteraksi dengan faktor seperti efikasi diri serta passion kewirausahaan (Shi et al., 2020; Jiatong et al., 2021; Murad et al., 2021). Walaupun demikian, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada pendidikan kewirausahaan secara umum, model psikologis intensi, atau populasi bisnis/vokasi; belum banyak yang secara khusus menguji apakah pengetahuan kewirausahaan yang diukur setelah pengalaman field trip berkaitan langsung dengan kreativitas dan minat pada mahasiswa Pendidikan Biologi.

Masalah penelitian ini, karena itu, bukan sekadar apakah mahasiswa telah mengikuti field trip, melainkan apakah pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki setelah pengalaman tersebut mempunyai hubungan prediktif dengan dua keluaran yang relevan: kreativitas dan minat berwirausaha. Kebaruan penelitian terletak pada tiga aspek, yaitu penggunaan konteks field trip pada usaha

budidaya jamur tiram sebagai pengalaman kewirausahaan nyata, pengujian pengetahuan kewirausahaan secara langsung terhadap dua keluaran sekaligus, dan penerapannya pada mahasiswa Pendidikan Biologi yang bukan berasal dari program studi bisnis. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap kreativitas dan minat berwirausaha mahasiswa setelah mengikuti field trip kewirausahaan.

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Field trip telah dilaksanakan sebagai bagian dari pembelajaran sehingga peneliti tidak memanipulasi variabel, tetapi menganalisis hubungan prediktif antara pengetahuan kewirausahaan (X) dengan kreativitas (Y1) dan minat berwirausaha (Y2) berdasarkan data yang dikumpulkan setelah kegiatan.

Lokasi, Waktu, Populasi, dan Sampel

Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Patempo setelah field trip kewirausahaan ke Sporahome, Desa Sokkolia, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa, pada semester ganjil Tahun Akademik 2024/2025. Pengumpulan data dilakukan dua bulan setelah field trip untuk memberi waktu kepada mahasiswa merefleksikan pengalaman dan mengintegrasikan pengetahuan yang diperoleh. Populasi penelitian berjumlah 30 mahasiswa yang menempuh mata kuliah Kewirausahaan dan mengikuti field trip secara lengkap. Karena seluruh anggota populasi digunakan sebagai responden, jumlah sampel juga 30 mahasiswa dengan teknik total sampling (sampling jenuh).

Variabel, Instrumen, dan Pengumpulan Data

Pengetahuan kewirausahaan (X) diukur dengan 10 item skala 1-5 yang dimodifikasi dari instrumen pengukuran pengetahuan kewirausahaan dasar Silva et al. (2020) untuk konteks field trip. Item dikelompokkan dalam tiga dimensi operasional: (1) pengetahuan dasar wirausaha, meliputi konsep/ciri wirausahawan, tahapan memulai usaha, identifikasi peluang, dan faktor keberhasilan (item 1-4); (2) pengetahuan manajerial, meliputi keuangan sederhana, pemasaran,

inovasi produk, dan pengelolaan sumber daya manusia (item 5-8); serta (3) pengetahuan legal dan strategis, meliputi perizinan serta strategi menghadapi risiko/tantangan usaha (item 9-10).

Kreativitas (Y1) diukur dengan 30 item skala 1-5 yang disusun dalam enam subskala operasional berdasarkan isi instrumen: (1) kepekaan observasi dan diagnosis masalah pelanggan (item 1-5), (2) identifikasi serta penilaian peluang (item 6-10), (3) adaptasi dan kombinasi praktik/sumber daya (item 11-15), (4) kelancaran, keunikan, dan keberanian menghasilkan ide (item 16-20), (5) elaborasi ide menjadi rencana, prototipe, indikator, dan pitch (item 21-25), serta (6) eksperimen, validasi, umpan balik, dan iterasi keputusan (item 26-30). Enam item negatif (3, 8, 13, 18, 23, dan 28) diberi skor terbalik.

Minat berwirausaha (Y2) diukur dengan 15 item skala 1-5 yang diadaptasi dari Entrepreneurial Intention Questionnaire Liñán dan Chen (2009). Berdasarkan instrumen yang digunakan, terdapat empat dimensi operasional, yaitu (1) sikap terhadap kewirausahaan/pilihan karier (item 1-4), (2) norma subjektif berupa dukungan keluarga, teman, dan orang penting (item 5-7), (3) *perceived behavioral control* atau keyakinan atas keterampilan dan kemampuan memulai usaha (item 8-11), serta (4) *entrepreneurial intention* berupa rencana, usaha, dan tekad menjadi wirausahawan (item 12-15). Data dikumpulkan melalui angket daring Google Form setelah responden menerima penjelasan tujuan penelitian dan kerahasiaan identitas.

Validitas, Reliabilitas, dan Analisis Data

Validitas item diperiksa menggunakan korelasi item-total Pearson dengan r tabel 0,3610 pada $n = 30$ dan taraf 0,05, sedangkan konsistensi internal dinilai menggunakan Cronbach's Alpha. Data dianalisis dengan SPSS versi 26. Setelah pemeriksaan asumsi linearitas, normalitas residual, dan homoskedastisitas, dua regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh X terhadap Y1 dan X terhadap Y2 secara terpisah. Keputusan hipotesis didasarkan pada $p < 0,05$. Koefisien B diinterpretasikan sebagai perubahan skor outcome untuk setiap kenaikan satu unit skor pengetahuan kewirausahaan, sedangkan beta terstandar digunakan untuk membandingkan kekuatan hubungan antar-model.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Ringkasan Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Variabel	Item	r hitung	Alpha	Ket.
Pengetahuan	10	0,639-0,876	0,926	Valid; reliabel
Kreativitas	30	0,391-0,946	0,969	Valid; reliabel
Minat	15	0,403-0,855	0,916	Valid; reliabel

Sumber: Output SPSS 26

Tabel 1 menunjukkan seluruh 55 item memiliki korelasi item-total di atas r tabel 0,3610 sehingga dinyatakan valid. Nilai Cronbach's Alpha ketiga variabel berada pada rentang 0,916-0,969, yang menunjukkan konsistensi internal yang tinggi. Dengan demikian, item yang memenuhi kriteria tersebut digunakan pada analisis regresi.

Tabel 2. Ringkasan Regresi Linear Sederhana

Outcome	B	SE	Beta	t	p
Kreativitas	0,834	0,400	0,367	2,086	0,046
Minat	0,934	0,102	0,866	9,167	<0,001

Sumber: Output SPSS 26

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas ($B = 0,834$; $SE = 0,400$; $\beta = 0,367$; $t = 2,086$; $p = 0,046$). Artinya, setiap kenaikan satu unit skor pengetahuan kewirausahaan berkaitan dengan peningkatan rata-rata 0,834 unit skor kreativitas; hipotesis pertama diterima. Pengetahuan kewirausahaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha ($B = 0,934$; $SE = 0,102$; $\beta = 0,866$; $t = 9,167$; $p < 0,001$), sehingga hipotesis kedua diterima. Nilai beta terstandar memperlihatkan hubungan pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha lebih kuat daripada hubungannya dengan kreativitas dalam sampel penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh positif pengetahuan kewirausahaan terhadap kreativitas menunjukkan bahwa penguasaan aspek dasar, manajerial, serta legal-strategis dapat menjadi bahan kognitif bagi mahasiswa untuk mengembangkan gagasan setelah berhadapan dengan praktik usaha nyata. Pengetahuan mengenai peluang, pemasaran, keuangan, inovasi, perizinan, dan risiko memberi kerangka untuk membaca masalah pelanggan, mengombinasikan praktik yang diamati, mengembangkan alternatif ide, dan mengelaborasikannya menjadi rencana atau

prototipe. Penjelasan ini selaras dengan Machali et al. (2021) yang menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan berhubungan positif dengan kreativitas peserta didik. Jiatong et al. (2021) juga menunjukkan bahwa pendidikan, entrepreneurial mindset, dan kreativitas merupakan komponen yang saling terkait dalam pembentukan kapasitas kewirausahaan. Perbedaannya, penelitian-penelitian tersebut menguji pendidikan kewirausahaan atau kreativitas dalam model yang lebih luas, sedangkan penelitian ini menempatkan skor pengetahuan kewirausahaan pasca-field trip sebagai prediktor langsung kreativitas pada mahasiswa Pendidikan Biologi.

Besarnya beta terstandar untuk kreativitas (0,367) menunjukkan hubungan yang positif tetapi lebih moderat dibandingkan hubungan terhadap minat. Temuan ini logis karena kreativitas tidak hanya bergantung pada pengetahuan; proses menghasilkan ide juga dapat dipengaruhi pengalaman, keberanian bereksperimen, efikasi diri, dan kemampuan mengolah umpan balik. Shi et al. (2020) menunjukkan bahwa kreativitas berinteraksi dengan komponen theory of planned behavior dalam menjelaskan entrepreneurial intention, sedangkan Murad et al. (2021) memperlihatkan peran entrepreneurial passion dalam hubungan antara kreativitas dan intensi. Dengan demikian, pengetahuan dapat menyediakan dasar konseptual bagi kreativitas,

tetapi bukan satu-satunya sumber variasinya. Hasil ini sekaligus menjelaskan mengapa pengaruh terhadap kreativitas dalam penelitian ini tidak sekuat pengaruh terhadap minat berwirausaha.

Pada outcome kedua, pengetahuan kewirausahaan menunjukkan hubungan yang jauh lebih kuat dengan minat berwirausaha ($\beta = 0,866$; $p < 0,001$). Hasil ini konsisten dengan Karyaningsih et al. (2020) yang melaporkan bahwa entrepreneurial knowledge berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan siswa vokasional di Indonesia. Hussain et al. (2021) juga menemukan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan sikap personal berkontribusi terhadap pembentukan intensi pada lulusan bisnis. Pham et al. (2023) memperluas penjelasan tersebut dengan menunjukkan bahwa pengetahuan yang berasal dari pendidikan dan pengalaman dapat memperkuat persepsi kelayakan dan motivasi yang akhirnya mendukung e-entrepreneurial intention. Dalam penelitian ini, pengetahuan yang lebih tinggi setelah field trip tampaknya memberi mahasiswa kejelasan mengenai bagaimana usaha dimulai dan dikelola sehingga kewirausahaan menjadi pilihan yang lebih dapat dipahami dan dipertimbangkan.

Hasil tersebut juga sejalan dengan bukti yang lebih luas mengenai efek pengalaman belajar kewirausahaan. Wardana et al. (2020) dan Saptono et al. (2020) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan membentuk mindset, pengetahuan, sikap, dan kesiapan kewirausahaan. Al-Omar et al. (2024), dengan sampel 1.228 mahasiswa dari tiga universitas, menemukan dampak positif pendidikan kewirausahaan terhadap entrepreneurial intention. Sementara itu, Sholikhah et al. (2025) pada 4.189 peserta program Wirausaha Merdeka di Indonesia menunjukkan bahwa experiential learning membantu mengembangkan sumber daya kewirausahaan yang berperan dalam pembentukan intensi. Perbedaan utama penelitian ini adalah skala dan konteksnya: hanya satu kohort kecil mahasiswa Pendidikan Biologi, pengalaman yang diamati berupa field trip ke usaha budidaya jamur tiram, dan model analisis secara khusus menguji pengetahuan sebagai prediktor dua outcome. Perbedaan ini tidak melemahkan relevansi temuan, tetapi membatasi generalisasi sekaligus menunjukkan nilai konteks disiplin non-bisnis.

Secara pedagogis, temuan ini mendukung field trip sebagai konteks yang dapat dihubungkan dengan tugas terstruktur: mahasiswa tidak cukup hanya berkunjung, tetapi perlu diarahkan untuk mengidentifikasi peluang, menilai pelanggan dan pasar, membaca aspek keuangan dan risiko, mengembangkan alternatif ide, membuat prototipe sederhana, serta merefleksikan hasil pengamatan. Motta dan Galina (2023) menekankan bahwa nilai experiential learning muncul ketika pengalaman diolah menjadi keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan, dan Hagg dan Kurczewska (2021) menempatkan refleksi sebagai bagian penting dalam pembelajaran berbasis pengalaman. Karena itu, manfaat praktis penelitian ini adalah memberi dasar bagi dosen dan program studi untuk merancang field trip yang terintegrasi dengan analisis peluang dan proyek tindak lanjut, bukan sebagai kunjungan observasional semata.

Namun, interpretasi hasil harus memperhatikan desain penelitian. Penelitian *ex post facto* ini tidak menggunakan kelompok kontrol atau pengukuran sebelum field trip sehingga hasil tidak dapat digunakan untuk menyatakan bahwa field trip secara kausal meningkatkan pengetahuan, kreativitas, atau minat. Sampel hanya 30 mahasiswa dari satu program studi dan seluruh variabel diukur melalui laporan diri, sehingga generalisasi perlu dilakukan secara hati-hati. Temuan yang dapat dipertanggungjawabkan adalah bahwa pada mahasiswa yang telah mengikuti field trip, skor pengetahuan kewirausahaan memprediksi secara positif kreativitas dan minat berwirausaha. Batasan ini sekaligus membuka peluang pengujian berikutnya dengan desain pretest-posttest, kelompok pembandingan, dan sampel lintas program studi.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas mahasiswa ($B = 0,834$; $\beta = 0,367$; $p = 0,046$) dan minat berwirausaha ($B = 0,934$; $\beta = 0,866$; $p < 0,001$) setelah field trip kewirausahaan. Hubungan terstandar terhadap minat lebih kuat daripada terhadap kreativitas. Hasil ini menjawab tujuan penelitian dan menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai aspek dasar, manajerial, serta legal-strategis kewirausahaan

merupakan faktor penting yang berkaitan dengan kemampuan mengembangkan gagasan dan ketertarikan untuk berwirausaha. Secara praktis, hasil dapat digunakan sebagai dasar untuk mengintegrasikan field trip dengan aktivitas analisis peluang, refleksi, pengembangan ide, dan validasi sederhana dalam pembelajaran kewirausahaan. Karena desain penelitian bersifat *ex post facto*, simpulan dibatasi pada hubungan prediktif dan tidak menyatakan field trip sebagai penyebab peningkatan outcome.

Penelitian berikutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih besar dan lintas institusi, menggunakan pretest-posttest atau kelompok pembanding, serta menambahkan variabel yang secara teoritis relevan seperti entrepreneurial self-efficacy, entrepreneurial mindset, dukungan keluarga, dan kualitas experiential learning. Pada praktik pembelajaran, dosen dapat menindaklanjuti field trip dengan tugas analisis peluang, penyusunan ide usaha, prototipe sederhana, dan refleksi terstruktur agar pengalaman lapangan lebih terhubung dengan pengembangan kreativitas serta minat berwirausaha.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Omar S, Alalawneh A, Harb A. 2024. The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial intention: the moderating role of perceived governmental support. *Education + Training*. 66(7):777-800. <https://doi.org/10.1108/ET-07-2023-0272>
- Hagg G, Kurczewska A. 2021. Toward a learning philosophy based on experience in entrepreneurship education. *Entrepreneurship Education and Pedagogy*. 4(1):4-29. <https://doi.org/10.1177/2515127419840607>
- Hatos R, Cioban S, Bea G, Dodescu A, Hatos A. 2022. Assessing the impact of entrepreneurial education on entrepreneurial intentions among Romanian doctoral students and postdoctoral researchers. *Sustainability*. 14(14):8369. <https://doi.org/10.3390/su14148369>
- Hussain T, Zia-Ur-Rehman M, Abbas S. 2021. Role of entrepreneurial knowledge and personal attitude in developing entrepreneurial intentions in business graduates: a case of Pakistan. *Journal of Global Entrepreneurship Research*. 11(1):439-449. <https://doi.org/10.1007/s40497-021-00283-0>
- Jiatong W, Murad M, Bajun F, Tufail MS, Mirza F, Rafiq M. 2021. Impact of entrepreneurial education, mindset, and creativity on entrepreneurial intention: mediating role of entrepreneurial self-efficacy. *Frontiers in Psychology*. 12:724440. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.724440>
- Karyaningsih RPD, Wibowo A, Saptono A, Narmaditya BS. 2020. Does entrepreneurial knowledge influence vocational students' intention? Lessons from Indonesia. *Entrepreneurial Business and Economics Review*. 8(4):138-155. <https://doi.org/10.15678/EBER.2020.080408>
- Linan F, Chen YW. 2009. Development and cross-cultural application of a specific instrument to measure entrepreneurial intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*. 33(3):593-617. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2009.00318.x>
- Liu X, Lin C, Zhao G, Zhao D. 2019. Research on the effects of entrepreneurial education and entrepreneurial self-efficacy on college students' entrepreneurial intention. *Frontiers in Psychology*. 10:869. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00869>
- Machali I, Wibowo A, Murfi A, Narmaditya BS. 2021. From teachers to students creativity? The mediating role of entrepreneurial education. *Cogent Education*. 8(1):1943151. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1943151>

- Motta VF, Galina SVR. 2023. Experiential learning in entrepreneurship education: a systematic literature review. *Teaching and Teacher Education*. 121:103919. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103919>
- Murad M, Li C, Ashraf SF, Arora S. 2021. The influence of entrepreneurial passion in the relationship between creativity and entrepreneurial intention. *International Journal of Global Business and Competitiveness*. 16:51-60. <https://doi.org/10.1007/s42943-021-00019-7>
- Pham M, Nguyen ATT, Tran DT, Mai TT, Nguyen VT. 2023. The impact of entrepreneurship knowledge on students' e-entrepreneurial intention formation and the moderating role of technological innovativeness. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*. 12(1):1-30. <https://doi.org/10.1186/s13731-023-00351-7>
- Saptono A, Wibowo A, Narmaditya BS, Karyaningsih RPD, Yanto H. 2020. Does entrepreneurial education matter for Indonesian students' entrepreneurial preparation: the mediating role of entrepreneurial mindset and knowledge. *Cogent Education*. 7(1):1836728. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1836728>
- Shi Y, Yuan T, Bell R, Wang J. 2020. Investigating the relationship between creativity and entrepreneurial intention: the moderating role of creativity in the theory of planned behavior. *Frontiers in Psychology*. 11:1209. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01209>
- Sholikhah Z, Suhartanti PD, Nastiti T. 2025. From ripple to wave: how experiential learning induces students' entrepreneurial intention - a moderated mediation model. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*. 15(5):1065-1082. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-01-2025-0005>
- Silva VJMO, Vizzotto PA, Martins SN, Forneck KL. 2020. Elaboration and validation of the instrument of measurement of basic entrepreneurial knowledge. *Research, Society and Development*. 9(7):e444974288. <https://doi.org/10.33448/rsd-v9i7.4288>
- Wardana LW, Narmaditya BS, Wibowo A, Mahendra AM, Wibowo NA, Harwida G, Rohman AN. 2020. The impact of entrepreneurship education and students' entrepreneurial mindset: the mediating role of attitude and self-efficacy. *Heliyon*. 6(9):e04922. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04922>